

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

###### a. Minat

###### 1) Pengertian Minat Secara Umum

Minat menurut bahasa adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.<sup>1</sup> Dalam ensiklopedi umum disebutkan bahwa minat adalah kecenderungan bertingkah laku yang terarah pada obyek kegiatan atau pengalaman tertentu.<sup>2</sup> Menurut Djamarah yang dikutip oleh Donni J.P. mengemukakan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.<sup>3</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan atau ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan tertentu yang ditandai dengan perhatian tanpa ada paksaan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

###### 2) Minat dalam pandangan Islam

Pembicaraan tentang minat terdapat dalam Al-qur'an pada surat pertama yang turun ke dunia. Pada ayat pertama dari surat Al-Alaq perintahnya adalah membaca. Membaca yang dimaksud bukan hanya membaca buku atau dalam artian tekstual, akan tetapi juga semua aspek. Apakah itu tuntunan untuk membaca cakrawala jagad yang merupakan tanda kebesaran-Nya, serta membacapotensi diri,

---

<sup>1</sup> Meity Taqdir Qodratilah, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2011, hlm. 322.

<sup>2</sup> Hasan Shadily, *Ensiklopedi Umum*, Ichtiar baru, Van Hoeve, jakarta, 1983, hlm. 2552.

<sup>3</sup> Donni Juni Priansa dan Ani Setiani, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 60-61.

sehingga dengannya dapat memahami apa yang sebenarnya hal yang menarik minat kita dalam kehidupan ini.<sup>4</sup>

Sebagaimana dengan bakat, minat juga merupakan sesuatu yang harus diteruskan pada hal-hal konkret. Karena sebenarnya minat masih merupakan hal yang abstrak. Upaya kita dalam membedakan minat inilah yang dituntut dalam Islam, jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak melakukan upaya untuk meraih, mendapatkan atau memilikinya maka minat itu tidak ada gunanya.<sup>5</sup>

Jadi, betapapun minat yang dianugerahkan Allah SWT kepada kita. Namun, bukan berarti kita hanya berpangku tangan dan minat tersebut berkembang dengan sendirinya. Tetapi upaya kita adalah mengembangkan anugerah Allah itu kepada kemampuan maksimal kita sehingga karunia-Nya dapat berguna dengan baik pada diri kita dan kepada orang lain serta lingkungan di mana kita berada.

#### **b. Pengertian Belajar**

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar maka perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar yang didefinisikan oleh beberapa tokoh berikut ini:

- a) Menurut Skinner dalam bukunya Pupuh Fathurrahman mengartikan belajar sebagai proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.<sup>6</sup>
- b) Muhammad Suryo menyebutkan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku

---

<sup>4</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, Prenada Media, Jakarta, 2009, hlm. 272.

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Pupuh Faturrahman dan M.Sobri Sutikno, *Strategi Belajar dan Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Refika Aditama, Bandung, 2007, hlm. 5.

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>7</sup>

- c) Hilggard dan Brower mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman.<sup>8</sup>
- d) Gagne mendefinisikan belajar sebagai perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha individu untuk melakukan perubahan perilaku dari yang progresif melalui hasil pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Dalam artian, bahwa belajar tidak dapat langsung diperoleh dari dalam dirinya tetapi perlu adanya interaksi dari luar individu itu sendiri.

Jadi, seseorang dapat dikatakan telah belajar apabila ia dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Perubahan perilaku di sini adalah hasil belajar. Perilaku di sini mengandung arti yang sangat luas, mencakup pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya.

### c. Pengertian Siswa

Salah satu komponen penting dalam system pendidikan adalah adanya siswa atau peserta didik, sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai guru apabila tidak ada siswa yang dididiknya. Guru yang baik adalah guru yang mampu memahami siswanya dengan baik. Dengan memahami peserta didik, guru dapat mengetahui aspirasi dan tuntutan peserta didik, yang merupakan sumber informasi utama dalam

---

<sup>7</sup> Muhammad Suryo, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Pustaka Bani Quraisy, Bandung, 2004, hlm. 48.

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2012, hlm. 45.

<sup>9</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 2.

penyusunan strategi belajar dan pembelajaran yang akan dikembangkan guru bagi siswa.

Definisi peserta didik menurut perspektif pedagogis memandang peserta didik sebagai makhluk *homo educantum* atau disebut dengan makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini, peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya agar ia dapat menjadi manusia yang utuh.<sup>10</sup>

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 4, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian peserta didik yang telah diuraikan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik memiliki sejumlah karakteristik yaitu sebagai individu yang memiliki sejumlah potensi dan sedang mengalami perkembangan. Artinya peserta didik mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya melalui interaksi dan sosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, dimana sekolah merupakan salah satu tempat yang formal untuk mendidik dan mengajar peserta didik.

Dengan karakteristik peserta didik yang telah diuraikan di atas, maka tugas dari seorang guru adalah memberikan bantuan, arahan dan bimbingan kepada peserta didik menuju kesempurnaan atau kedewasaannya sesuai dengan usianya. Guru harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didiknya. Hubungan guru dan peserta didik dapat dikatakan baik, jika hubungan tersebut

---

<sup>10</sup> Donni Juni Priansa dan Ani Setiani, *op.cit.*, hlm. 46.

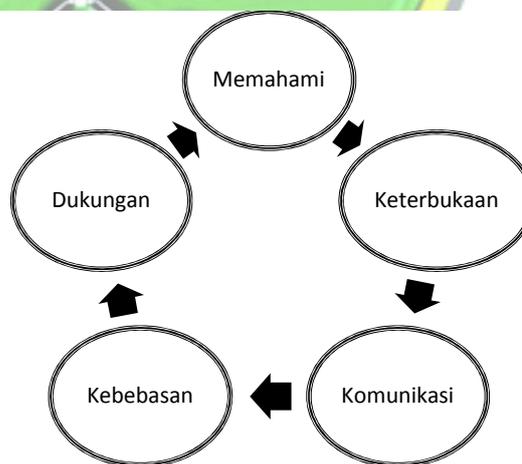
<sup>11</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1,

Ayat 4.

memiliki sifat-sifat memahami, saling terbuka, komunikasi, kebebasan dan dukungan.<sup>12</sup>

Guru memahami siswa, artinya guru harus memberikan pemahaman yang tepat kepada siswa agar ia tanggap saat proses pembelajaran. Guru dan siswa juga perlu saling terbuka dan berkomunikasi dengan aktif sehingga terbangun pemahaman yang baik dalam memberikan informasi yang akan dijadikan sumber masukan bagi peningkatan pembelajaran. Selain itu guru hendaknya memberikan kebebasan kepada siswanya untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.<sup>13</sup>

Jadi, intinya adalah guru dan siswa dapat saling mendukung agar kepentingannya dapat terpenuhi dengan baik. Kepentingan guru adalah siswa yang taat kepada aturan, mengikuti setiap mata pelajaran dengan aktif dan baik. Sementara kepentingan siswa adalah dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya dengan menyenangkan, nyaman, dan inspiratif melalui poses pembelajaran. Hubungan guru dan siswa dapat digambarkan dengan pola berikut ini,



Gambar. 1

Hubungan Guru dengan Peserta Didik.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Donni Juni Priansa dan Ani Setiani, *op.cit.*, hlm. 47-48.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 47.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 48.

#### d. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

##### 1) Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah studi tentang riwayat hidup Rasulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia Muslim dari masa ke masa dalam usaha bersayari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah.<sup>15</sup>

Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.

##### 2) Karakteristik Mata Pelajaran SKI

Mata pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah meliputi: sejarah dinasti Umayyah, Abbasyiyah dan Al-Ayyubiyah. Hal yang sangat mendasar terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/ hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif. Jadi SKI tidak hanya merupakan *transfer of knowledge*, tapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*).<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 1-3.

<sup>16</sup> Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Standar Isi*, Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2006, hlm. 37.

Jadi, sebenarnya siswa tidak cukup mengetahui sejarah Islam di masa lalu. Tetapi diharapkan mampu mengembangkan kemampuannya dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam di masa sekarang dan masa yang akan datang.

### 3) Fungsi dan Tujuan Pembelajaran SKI

Fungsi pembelajaran SKI diantaranya:

a) Fungsi edukatif, sejarah menegaskan pada siswa tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap, hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

b) Fungsi keilmuan

Melalui sejarah siswa memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaan.

c) Fungsi transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.<sup>17</sup>

### 4) Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tingkat Madrasah Tsanawiyah

Sesuai dengan kurikulumnya, SKI dirancanag secara sistematis berdasarkan peristiwa dan periode sejarah yang ada sebagai berikut;

a) Kelas VII-VIII dikaji tentang Dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dan Madinah, sikap dan perilaku terpuji, Khulafaurrasyidin, pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa umayyah dan abbasiyah, semangat ilmuwan muslim dalam menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan.

<sup>17</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Standar Kompetensi Sejarah Kebudayaan Islam*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004, hlm. 65.

b) Kelas IX dikaji tentang perkembangan Islam di Nusantara dan tradisi Islam Nusantara.<sup>18</sup>

Berdasarkan poin-poin di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII-VIII meliputi sejarah Islam di Negara-negara Arab. Sedangkan di kelas IX ruang lingkup mata pelajarannya adalah sejarah Islam yang ada di Indonesia.

**e. Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar yaitu suatu keinginan atau ketertarikan yang disertai keaktifan dan perhatian yang disengaja dan pada akhirnya melahirkan perubahan tingkah laku baik dari segi pengetahuan, perilaku, dan keterampilan. Minat adalah keinginan jiwa terhadap sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan.

Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila di dalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai tujuan yang dicita-citkannya itu. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa adanya minat, tujuan belajar tidak akan tercapai.

Selama ini pengajar lebih cenderung menyampaikan apa yang ada di dalam buku teks yang dijadikan acuan yang hanya kadang-kadang menekankan pada ranah kognitif, tanpa melibatkan ranah afektif dan psikomotor.<sup>19</sup> Selain itu terkadang penggunaan strategi dan metode yang kurang variatif membuat pembelajaran kurang mendapatkan minat dari siswa.

---

<sup>18</sup> Permendikbud No. 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, BAB II, Poin 4A.

<sup>19</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, PT. Intermasa, Jakarta, 2002, hlm. 102.

Apalagi dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang terkenal membosankan karena banyak materi yang berisi kisah di masa lampau. Padahal pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa adalah pelajaran yang ada kaitannya dengan kehidupan praktis siswa. Hal ini membuat mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menjadi salah satu mata pelajaran rumpun PAI yang jarang diminati siswa.

Minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran SKI dapat tercapai. Sebagaimana kita ketahui fungsi sejarah kebudayaan Islam mencakup fungsi edukatif, keilmuan dan transformasi. Jadi tujuan siswa mempelajari SKI bukan hanya mengetahui kebudayaan dan kisah Islam di masa lalu saja, tetapi dijadikan ibrah dalam bersikap sehari-hari sehingga siswa dapat merancang transformasi berdasarkan ibrah dari sejarah kebudayaan Islam.

Upaya menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI dapat ditempuh dengan berbagai cara. Misalnya adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa agar tertarik pada pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide untuk mengembangkan pendapat dan opini, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, serta menanggapi materi yang disampaikan oleh guru.

#### **f. Ciri-Ciri Meningkatnya Minat Belajar**

Menurut Slameto, peserta didik yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri *pertama*, Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus; *kedua*, ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati; *ketiga*, merasakan kebanggaan dan kepuasan tersendiri pada sesuatu yang diminati; *keempat*, ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati; *kelima*, lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya; *keenam*,

dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan tersebut.<sup>20</sup>

Minat berbeda dengan perhatian, perhatian bersifat sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti rasa senang, sedangkan minat selalu diikuti rasa senang dan dari situlah siswa akan memperoleh kepuasan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar siswa, oleh karena itu pendidik seharusnya memahami mengenai minat masing-masing siswa dan berusaha membangkitkan minat siswanya.

Ada beberapa indikator lain dari siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, yaitu dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah. Indikator tersebut yaitu keinginan untuk mengetahui/ memiliki sesuatu, obyek-obyek atau kegiatan yang disenangi, jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/ rasa senang terhadap objek atau kegiatan tertentu.<sup>21</sup>

1) Keinginan Mengetahui atau Memiliki Sesuatu

Seorang siswa yang memiliki keinginan untuk mengetahui pelajaran sejarah kebudayaan Islam misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan sejarah kebudayaan Islam. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Obyek-Obyek dan Jenis Kegiatan yang disenangi

Tidak semua siswa menyukai suatu mata pelajaran pelajaran karena faktor minat belajarnya sendiri. Ada yang mengembangkan minat belajarnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minat belajarnya terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa

<sup>20</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 57.

<sup>21</sup> Donni Juni Priansa, *op.cit.*, hlm. 62.

memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.

- 3) Upaya-Upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan terhadap kegiatan yang disenangi

Upaya-upaya yang dilakukan siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran misalnya adalah perhatian saat belajar, aktif bertanya dan menanggapi saat pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, pendapat Slameto mengenai ciri-ciri minat belajar akan dijadikan indikator dalam penelitian ini. Sebenarnya dari kedua pendapat di atas intinya adalah sama. Kesimpulannya adalah indikator minat belajar terdiri dari a) Kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan megenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus; b) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati; c) Merasa bangga dan puas pada sesuatu yang diminati; d) Ada rasa keterikatan pada aktivitas-aktivitas yang diminati; e) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya; dan f) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan tersebut.

#### **g. Macam-Macam Minat Belajar Siswa**

Setiap individu siswa memiliki berbagai potensi, bakat, dan minat yang berbagai macam. Suhartini dalam Donni J.P. mengkategorikan minat siswa menjadi tiga dimensi dasar yaitu minat personal, minat situasional, dan minat psikologikal.<sup>22</sup>

##### 1) Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat intrinsik siswa yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olah raga, sains, musik, kesusastran,

<sup>22</sup> Donni Juni Priansa dan Ani Setiani, *op.cit.*, hlm. 61

komputer, dan lain sebagainya. selain itu minat personal siswa juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.

## 2) Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat siswa yang tidak stabil dan relatif berganti-berganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, suasana kelas, cara mengajar guru, dan dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

## 3) Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa tersebut memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

### **h. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Tingkat pencapaian kemampuan dan keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh minat siswa terhadap mata pelajaran. Siswa yang mempunyai minat dapat diharapkan akan mencapai prestasi belajar yang optimal. Minat siswa mempelajari suatu materi pembelajaran secara umum, memang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Ada siswa yang lebih tinggi minatnya dalam mempelajari suatu bidang tertentu, sementara siswa yang lain lebih berminat terhadap bidang yang lain. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Sumadi Suryabrata dalam bukunya psikologi pendidikan membagi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua, yaitu faktor yang datang dari dalam dan faktor yang datang dari luar. Faktor dari dalam (intern) terdiri dua faktor yaitu psikologi dan

fisiologi. Sedangkan faktor yang dari luar (ekstern) terdiri dari faktor non sosial dan sosial.<sup>23</sup>

#### 1) Faktor Intern

*Pertama*, Fisiologi adalah kondisi fisik atau panca indra yang ada pada siswa (Indra penglihatan dan pendengaran). Kondisi fisik yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap semua aktivitas yang mereka lakukan. Yang termasuk aktifitas tersebut antara lain adalah kegiatan belajar, karena keadaan jasmani yang tidak baik akan mempengaruhi terhadap minat belajar siswa. *Kedua*, Psikologis adalah kondisi kejiwaan peserta didik, meliputi: perhatian (fokus), kesiapan, kesadaran, minat, dan motivasi.

#### 2) Faktor Ekstern

*Pertama*, faktor non sosial seperti keadaan udara, suhu, cuaca, waktu, alat-alat yang dipakai untuk belajar, dan sarana prasarana yang mendukung KBM. *Kedua*, faktor sosial. Seperti keluarga, dan masyarakat yang mendukung serta kebijakan pemerintahan tentang pendidikan.

Berdasarkan teori faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat tidaklah selalu dari bawaan sejak lahir, tetapi dapat dipengaruhi dari rangsangan dari luar. Akan lebih baik apabila minat siswa yang sudah ada dikembangkan oleh faktor-faktor dari luar diri siswa sehingga siswa dapat berkembang maksimal khususnya dalam mata pelajaran yang diminatinya.

Upaya membangkitkan minat dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan yang bersifat praktis. Dengan mempelajari materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata yang relevan dengan materi. Dengan hal itu perhatian dan motivasi khusus akan muncul, karena

---

<sup>23</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT Raja-Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm. 233.

bisa jadi, materi pembelajaran yang sama, namun dikaitkan dengan kehidupan praktis, akan memunculkan keterkaitan dengan segi-segi tertentu yang sangat beragam.<sup>24</sup>

Keragaman tersebut diharapkan akan menaruh perhatian khusus dalam diri siswa pada segi-segi tertentu dari kaitan-kaitan itu. Dengan demikian diharapkan minat untuk mempelajarinya akan meningkat. Sudah kewajiban guru untuk membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran yang diampunya meskipun terdapat perbedaan minat siswa. Karena suatu materi pembelajaran pada umumnya diberikan secara bersamaan, yang berarti tidak diberikan berdasarkan minat masing-masing siswa.

## 2. Strategi *Prediction Guide*

### a. Pengertian Strategi *Prediction Guide*

Strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi.<sup>25</sup> Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities, designed to achieves a particular aducational goal*. Sehingga strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>26</sup>

Strategi pembelajaran berperan penting dalam menyikapi berbagai perubahan di segala aspek terutama bidang pendidikan sejalan dengan tuntutan zaman. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa strategi pembelajaran, termasuk di sini adalah strategi *Prediction Guide*.

---

<sup>24</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, CV. Wacana Prima, Bandung, 2008, hlm. 238.

<sup>25</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, hlm. 90.

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2006, hlm. 126.

Menurut bahasa *Prediction* berarti ramalan dan *Guide* berarti buku pedoman.<sup>27</sup> Atau jika digunakan dalam istilah pendidikan lebih tepat diartikan sebagai menebak pelajaran.<sup>28</sup> Sesuai dengan istilah bahasanya, strategi pembelajaran *Prediction Guide* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk menebak atau memprediksi materi yang akan disampaikan oleh pengajar. Selama proses pembelajaran, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi materi yang sesuai dengan tebakannya dengan mencentang atau melingkari atau menggaris bawahi materi yang sesuai dengan tebakannya. Di akhir pelajaran siswa diminta menghitung berapa materi yang sesuai dengan tebakannya.<sup>29</sup>

Strategi pembelajaran *Prediction Guide* ini termasuk dalam salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif atau *Active Learning*. Hal ini tampak pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, artinya aktif melibatkan siswa belajar dalam melakukan sesuatu dan berfikir tentang apa yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran.

#### **b. Tujuan Strategi Pembelajaran *Prediction Guide***

Setiap penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Strategi pembelajaran *Prediction Guide* merupakan strategi pembelajaran yang tepat digunakan agar siswa memiliki perhatian yang tinggi terhadap materi yang akan disampaikan.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris- Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hlm. 283.

<sup>28</sup> Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, PT Temprina Media Grafika, Surabaya, 2007, hlm. 64.

<sup>29</sup> Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani, Yogyakarta, 2008, hlm. 4.

<sup>30</sup> Suwardi, *op.cit.*, hlm. 64.

Strategi ini mengharuskan siswa untuk memprediksi materi yang memiliki tujuan dalam penggunaannya dalam pembelajaran, diantaranya yaitu:

1) Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif

Strategi pembelajaran afektif berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan strategi pembelajaran psikomotorik (keterampilan). Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur, oleh karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak dalam dunia empiris.<sup>31</sup>

2) Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

Sering terjadi selama ini proses pembelajaran yang berlangsung banyak diarahkan kepada proses mendengarkan dan menghafalkan informasi yang disajikan oleh guru, siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja. Idealnya proses pembelajaran itu menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, ketika siswa dalam keadaan pasif menerima pelajaran, maka tidak menutup kemungkinan dia akan mudah melupakan informasi yang disampaikan oleh guru.<sup>32</sup>

Berbeda halnya ketika siswa ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dia akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka. Sehingga pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru dapat diinterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa bentuk keaktifan yang dilakukan oleh siswa, yaitu:

- a) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan sebagainya.

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Op.Cit., hlm. 274.

<sup>32</sup> Ani Setiani dan Donni Juni Priansa, *op.cit.*, hlm. 64.

- b) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi, dan sebagainya.
- c) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian percakapan, diskusi, pidato, ceramah, dan lain sebagainya.
- d) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, dan sebagainya.
- e) *Drawing activities*, seperti membuat grafik, peta, dan sebagainya.
- f) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan membuat konstruksi, model mereparasi, berkebun, dan lain sebagainya.
- g) *Metal activities*, seperti mengingat, memecahkan masalah, menganalisa, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- h) *Emotional activities*, seperti menaruh minat gembira, barani, tenang, gugup, dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

### c. Ciri-Ciri Strategi *Prediction Guide*

Adapun ciri-ciri dari strategi *prediction guide* antara lain:

- 1) Guru mengaktifkan siswa dalam belajar. *Prediction guide* termasuk dalam kategori strategi pembelajaran aktif. Jadi sudah barang tentu memiliki indikator mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Siswa akan aktif memprediksi topik pembelajaran dalam kelompok kecil.
- 2) Guru memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil. Indikator selanjutnya yaitu adanya kelompok kecil dalam strategi *prediction guide*. Hal ini bertujuan agar siswa dapat bekerja sama dalam menentukan prediksi yang tepat. Kelompok kecil juga bermanfaat untuk menghemat waktu.
- 3) Guru memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan jawabannya. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan prediksinya yang diwakili oleh masing-masing ketua kelompok. Masing-masing ketua

---

<sup>33</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 101.

kelompok menyampaikan prediksi sesuai dengan hasil diskusi dalam kelompok kecil mereka masing-masing.

- 4) Guru dalam ceramah menyampaikan isi poin-poinnya yang sesuai dengan materi dan isi kurikulum. Setelah siswa menyampaikan prediksinya guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada. Penyampaian materi dapat dilakukan menggunakan metode dan media yang bervariasi.
- 5) Guru memberi kesempatan siswa untuk membandingkan jawabannya dengan poin-poin tersebut. Saat guru menyampaikan materi siswa dituntut untuk tetap perhatian dari awal sampai akhir sambil mencocokkan prediksi mereka dengan isi materi yang disampaikan oleh guru.<sup>34</sup>

Ciri-ciri strategi *prediction guide* tersebut akan dijadikan indikator dalam penelitian ini. Jadi indikator strategi *prediction guide* adalah guru mengaktifkan siswa, *small group discussion*, siswa menyampaikan prediksi, guru menyampaikan materi, dan siswa membandingkan prediksi dengan materi yang disampaikan guru.

#### **d. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran *Prediction Guide***

Strategi pembelajaran *prediction guide* adalah bagian dari salah satu strategi pembelajaran aktif atau *active learning* yang berakar di model pembelajaran konstruktivisme. Untuk itu pada dasarnya, prinsip dari strategi pembelajaran *prediction guide* mengikuti prinsip dari konstruktivisme, yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Peserta didik harus selalu aktif selama pembelajaran.

Proses aktif ini adalah proses membuat segala sesuatu masuk akal. Pembelajaran tidak terjadi melalui proses transmisi tetapi melalui interpretasi. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru kepada siswa, tetapi lebih mengutamakan keaktifan siswa sendiri

<sup>34</sup> Zuhrotul Jannah, *Pengaruh penggunaan strategi prediction guide (tebak pelajaran) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 kelas VII Sidayu Gresik*, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2010, hlm. 25.

<sup>35</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm. 239.

untuk menalar. Guru hanya sebagai fasilitator, sekedar membantu dan memberikan saran agar proses konstruksi berjalan lancar.

2) Interpretasi selalu dipengaruhi oleh pengetahuan sebelumnya

Materi pelajaran sebelumnya memberikan pengaruh terhadap interpretasi siswa. Strategi *prediction guide* menjadikan siswa berpikir dan menebak poin apa saja yang akan disampaikan guru. Hal tersebut akan membuat siswa melakukan *flash back* terhadap materi sebelumnya yang terkait dengan materi yang sedang diajarkan.

3) Interpretasi dibantu oleh metode instruksi yang memungkinkan negosiasi pemikiran (bertukar pikiran) melalui diskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya

Pembelajaran dilaksanakan secara kooperatif dengan dibentuknya siswa dalam *small group* melalui dialog, diskusi dan tanya jawab antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. dalam hal ini, guru menyesuaikan kurikulum dalam menanggapi pertanyaan dan pendapat para siswa. Sebisanya mungkin guru dapat menghadapi dan memberikan solusi terhadap masalah yang relevan dengan siswa.

4) Tanya jawab didorong oleh kegiatan inquiry (ingin tahu) para peserta didik. Jadi kalau peserta didik tidak bertanya, tidak bicara, berarti peserta didik tidak belajar secara optimal

Prinsip konstruktivisme menggalakkan ide-ide yang dikemukakan para siswa dan menjadikannya sebagai panduan merancang pengajaran. Dalam strategi *prediction guide* juga demikian. Para siswa terlebih dahulu diminta untuk mengemukakan ide mengenai prediksi apa saja poin-poin yang akan dibahas dalam materi yang akan disampaikan guru. Apabila para siswa banyak yang tidak aktif berpendapat, maka strategi *prediction guide* tidak akan berjalan maksimal.

- 5) Kegiatan belajar mengajar tidak hanya merupakan suatu proses pengalihan pengetahuan, tapi juga pengalihan keterampilan dan kemampuan.<sup>36</sup>

Dewasa ini sudah tidak asing lagi jika pembelajaran tidak hanya transfer pengetahuan tetapi juga keterampilan dan nilai. Strategi ini bermanfaat agar siswa terampil dalam bekerja sama, berpendapat dan mencari tahu dan menemukan konsep-konsep ilmiah sendiri dengan bantuan guru dan sumber-sumber belajar yang lain.

#### e. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Prediction Guide*

Kelebihan metode *prediction guide* adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi ini tidak hanya mengajak anak aktif secara fisik tapi juga secara mental.
- 2) Anak sejak dini telah terlatih mampu memprediksi dan mencocokkan konsep yang telah mereka alami atau pelajari baik di sekolah maupun di rumah pada waktu dulu atau sekarang.
- 3) Siswa akan tertantang untuk berfikir dan mengingat-ingat kembali materi yang disampaikan.
- 4) Kemudian kita bisa memotivasi siswa untuk belajar di rumah sebelumnya karena metode *prediction guide* ini menuntut siswa secara aktif dan bisa mengutarakan prediksi-prediksi mereka sehingga mereka bisa antusias untuk menemukan jawaban masing-masing dari setiap masalah.<sup>37</sup>

Di samping memiliki kelebihan, strategi *prediction guide* juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan *prediction guide* adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ini guru tidak dapat secara bebas dalam menerapkannya karena dalam strategi ini juga harus memperhatikan bagaimana keadaan siswa pada saat di dalam kelas.

---

<sup>36</sup> E. Mulyasa, *op.cit*, hlm. 239.

<sup>37</sup> Annisa Rahmania Rahmi, *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Prediction Guide untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 5 SMA Al-Islam 1 Surakarta*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2012, hlm. 14.

- 2) Ada siswa yang mungkin aktif dan selalu ingin tahu, namun ada juga siswa yang kurang memiliki keingin tahuan yang besar dan cenderung pasif.
  - 3) Guru harus memahami karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.
  - 4) Guru harus menumbuhkan semangat belajar para siswanya.<sup>38</sup>
- f. Prosedur Pelaksanaan Strategi *Prediction Guide*
- 1) Tentukan topik yang akan Anda sampaikan
  - 2) Bagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil
  - 3) Guru meminta siswa untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam pelajaran ini
  - 4) Siswa diminta untuk membuat perkiraan-perkiraan itu dalam kelompok kecil
  - 5) Sampaikan materi pelajaran secara interaktif
  - 6) Selama proses pembelajaran, siswa diminta untuk mengidentifikasi prediksi mereka yang sesuai dengan materi yang disampaikan guru
  - 7) Di akhir pertemuan, tanyakan berapa prediksi mereka yang sesuai dengan materi yang disampaikan guru.<sup>39</sup>

Strategi ini dapat divariasikan dengan strategi yang lain guna mengoptimalkan penyampaian materi pembelajaran. Prosedur pelaksanaan strategi *prediction guide* juga dapat dilakukan dengan lebih variatif lagi oleh guru sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung.

### 3. Strategi *Giving Question And Getting Answers*

#### a. Pengertian Strategi *Giving Question And Getting Answers*

*Giving Questions and Getting Answers* (memberi pertanyaan dan menerima jawaban) merupakan bagian dari strategi pembelajaran *active learning* yang cocok digunakan pada awal dan akhir pembelajaran. Strategi *Giving Question And Getting Answers* sangat baik diarahkan

<sup>38</sup> Annisa Rahmania Rahmi, *op.cit.*, hlm. 15.

<sup>39</sup> Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, *op.cit.*, hlm. 4-5.

untuk membangun tim dan melibatkan peserta didik dalam meninjau ulang materi pelajaran dari pelajaran sebelumnya atau diakhir pertemuan..<sup>40</sup>

Langkah-langkah *Giving Questions and Getting Answers* yaitu:

- 1) Berikan dua kartu indeks kepada masing-masing siswa.
- 2) Guru memerintahkan setiap siswa melengkapi kalimat berikut ini:  
Kartu 1: Saya masih memiliki pertanyaan tentang .....
- 3) Guru membuat sub-sub kelompok (4 sampai 5 orang) dan perintahkan tiap kelompok untuk memilih “pertanyaan untuk ditanyakan” dan “pertanyaan untuk dijawab” yang paling menarik dari kartu anggota kelompok mereka.
- 4) Guru memerintahkan tiap-tiap sub-kelompok untuk melaporkan “pertanyaan untuk diajukan” yang ia pilih. Pastikan apakah ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan itu. Jika tidak, guru harus merespon atau menjawabnya.
- 9) Guru memerintahkan tiap-tiap sub-kelompok untuk berbagi “pertanyaan untuk dijawab” yang ia pilih. Perintahkan anggota sub-sub kelompok untuk berbagi jawaban dengan kelompok yang lain.<sup>41</sup>

#### **b. Ciri-Ciri Strategi *Giving Question And Getting Answers***

Berdasarkan dari definisi strategi pembelajaran *giving question and getting answers* dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran GQGA memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik  
Strategi GQGA termasuk dalam kategori pembelajaran aktif.  
Pembelajaran aktif didominasi oleh siswa, begitupun dalam strategi

<sup>40</sup> Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment Landasan Teori dan Metode-Metode Pembelajaran Aktif-Menyenangkan (PAIKEM)*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm. 267.

<sup>41</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hlm. 171-172.

ini. Pertanyaan berasal dari siswa dan ditanggapi juga oleh siswa. Guru hanya sebagai penengah dan fasilitator.

2) Peserta didik terlibat langsung dalam proses belajar mengajar

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran karena dalam strategi GQGA ini masing-masing siswa baik secara individu maupun kolektif mendapatkan kesempatan untuk memberikan pertanyaan dan menanggapi hal-hal yang belum dipahami terkait dengan pembelajaran.

3) Terdapat kelompok belajar

Salah satu ciri-ciri strategi GQGA selanjutnya adalah adanya kelompok belajar. Hal ini bermanfaat agar siswa dapat aktif berdiskusi memilih pertanyaan yang paling baik untuk ditanyakan menurut mereka dan juga menghemat waktu. Jadi tidak semua pertanyaan dari siswa disampaikan tetapi sudah diseleksi yang dianggap paling menarik.

4) Ada soal dan jawaban dalam bentuk indeks *card*

Indeks *card* merupakan variasi dari strategi ini. Soal dan jawaban dari siswa dituangkan ke dalam kartu indeks yang sudah disediakan oleh guru. Hal ini memudahkan siswa dalam menyeleksi pertanyaan dari masing-masing anggota kelompoknya.

5) Guru hanya sebagai fasilitator<sup>42</sup>

Strategi ini berpusat pada siswa yang otomatis bukan berpusat pada guru. Jadi guru hanya sebagai fasilitator dan menengahi jalannya pembelajaran. Saat dirasa seluruh siswa belum dapat memecahkan permasalahan yang ada barulah guru memberikan solusi dan jawaban.

Ciri-ciri yang sudah diuraikan di atas akan dijadikan indikator dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan indikator dari strategi *giving question and getting answers* yaitu berpusat pada siswa, siswa terlibat

---

<sup>42</sup> Abdul Fatah, *Efektivitas Strategi Pembelajaran Giving Question And Getting Answers Berbantuan Media terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Himpunan Kelas VII MTs. N.U. Nurul Huda Mangkangkulon Tugu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, 2013, hlm. 26.

langsung dalam pembelajaran, *small group discussion*, dan guru hanya sebagai fasilitator.

**c. Kelebihan dan Kelemahan strategi *Giving Question And Getting Answers***

Kelebihan dari penerapan metode *giving questions and getting answer* adalah:

1) Suasana menjadi lebih aktif

Dengan strategi ini para siswa akan aktif mengemukakan hal yang belum dipahami atau bahkan untuk memperkuat argumennya, serta berlomba memberikan tanggapan atau jawaban terhadap pertanyaan dari siswa yang lain.

2) Siswa mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti

Meskipun strategi ini dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil, tetapi setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk menuliskan pertanyaan dan jawaban masing-masing. Setelah itu diseleksi kembali dan dipilih satu yang paling menarik untuk ditanyakan dan dijawab, kemudian disampaikan secara berkelompok.

3) Guru dapat mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan

Berdasarkan pertanyaan dan jawaban siswa saat awal/ akhir pembelajaran, maka guru akan dapat memahami kemampuan siswa dalam menguasai materi sebelumnya dan materi yang sedang diajarkan.

4) Mendorong siswa untuk berani mengajukan pendapatnya.

Strategi ini menuntut siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan bekerja sama dalam satu tim. Apalagi jika disediakan apresiasi dari guru untuk siswa yang mau aktif bertanya dan berargumen, maka para siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti

pembelajaran khususnya menggunakan strategi *giving question and getting answers*.<sup>43</sup>

Adapun beberapa kelemahan penerapan metode *giving questions and getting answer* adalah:

1) Pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan

Kebanyakan siswa, khususnya siswa umur sekolah menengah belum mampu untuk mengaitkan teori dengan kenyataan yang relevan dengan kehidupan siswa. Siswa lebih mengandalkan pemahaman yang bersifat teoritik. Jadi pertanyaan yang dikemukakan juga akan berifat teori yang mengarah kepada hafalan teori semata.

2) Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari

Sudah tidak mengherankan jika pembelajaran dengan metode diskusi dan tanya jawab yang berujung pada perdebatan yang tak berujung. Biasanya hal ini disebabkan oleh kebebasan yang diberikan oleh guru terhadap siswa untuk menyatakan pendapatnya meskipun tidak sesuai materi.

3) Guru tidak mengetahui secara pasti apakah siswa yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

Setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda. Ada yang selalu aktif, kadang-kadang aktif dan pasif. Akan sulit bagi guru untuk memahami siswa yang pasif, apakah memang benar-bena sudah paham ataukah karena tidak mau berpendaat.<sup>44</sup>

d. Variasi Strategi *Giving Question And Getting Answers*

1) Guru menyiapkan terlebih dahulu beberapa kartu pertanyaan, dan bagikan kepada sub-sub kelompok. Perintahkan sub-sub kelompok untuk memilih satu atau beberapa pertanyaan yang dapat mereka jawab.

<sup>43</sup> Burhanuddin, *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Metode Giving Question And Getting Answer*, Jurnal EducatiO Vol. 8 No. 2, STKIP Hamzanwadi Selong, 2013, hlm. 176.

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 176-177.

- 2) Guru menyiapkan terlebih dahulu beberapa kartu jawaban dan bagikan kepada sub-sub kelompok. Perintahkan sub-sub kelompok untuk memilih satu atau beberapa jawaban yang menurut mereka membantu dalam meninjau kembali apa yang telah mereka pelajari.<sup>45</sup>

Variasi strategi ini dapat dilengkapi dengan media pembelajaran yang menarik, tidak hanya memakai kertas baru untuk membuat kertas jawaban. Tetapi bisa juga menggunakan benda lain. Misalkan dari kertas bekas yang masih bisa dipakai, dari kertas kardus yang di warnai dan lain-lain.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Studi tentang pengaruh strategi *prediction guide* dan *giving question and getting answers* terhadap minat belajar siswa bukanlah kajian yang baru. Berdasarkan studi literatur ada beberapa studi dan kajian yang telah mendahuluinya, dalam artian bahwa penulis mengakui betapa banyak penelitian yang telah melakukan kajian tentang berbagai hal yang berkaitan dengan minat belajar siswa. Adapun kajian pustaka tersebut, peneliti telah memperoleh dua penelitian relevan yang telah ada sebelumnya. Walaupun mempunyai kesamaan tema tetapi jauh berbeda titik fokus pembahasannya. Dengan begitu bahwa kajian yang penulis kaji sudah barang tentu akan membidik hal-hal yang belum dibahas atau menambah porsi bahasan dari sisi-sisi yang kurang memperoleh perhatian dari penulis-penulis sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, penelitian oleh Husaipah dalam penelitiannya “*Pengaruh Penerapan Strategi Active Learning Tipe Giving Question And Getting*

---

<sup>45</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Terj. Raisul Muttaqien, Nuansa Cendekia, Bandung, cet. XI, 2014, hlm. 255.

*Answer Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMPN 2 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat*<sup>46</sup>

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan, bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Tingginya hasil belajar kelas eksperimen disebabkan karena penerapan strategi Aktif Learning tipe *Giving Question and Getting Answer* yang dapat meningkatkan minat, dan keaktifan siswa dalam belajar, karena dengan memakai strategi aktif learning ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam memahami materi pelajaran. Jadi, proses pembelajaran dengan menggunakan strategi aktif Learning tipe *Giving Question and Getting Answer* ini akan membuat siswa aktif, mandiri, serta siswa dapat mengemukakan pendapatnya dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Perbedaan penelitian oleh Husaipah dengan penelitian ini adalah terletak pada variasi strategi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dalam penelitian Husaipah hanya membidik satu strategi yaitu *giving question and getting answers* yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis mengkaji dua strategi sekaligus dalam satu pembelajaran SKI yang nantinya akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Kedua, penelitian oleh Samsudin dalam penelitiannya "*Penerapan Strategi Giving Questions And Getting Answer dalam Peningkatan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Fiqh Kelas VIII Di MTs Nurul Islam Ringinlarik Musuk Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015*".<sup>47</sup> Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian tindakan kelas tersebut, penerapan strategi *Giving Questions And Getting Answers* dalam pembelajaran Fiqh dapat

---

<sup>46</sup> Husaipah, *Pengaruh Penerapan Strategi Active Learning Tipe Giving Question And Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMPN 2 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat*, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Padang, 2014

<sup>47</sup> Samsudin, *Penerapan Strategi Giving Questions And Getting Answer dalam Peningkatan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Fiqh Kelas VIII Di MTs Nurul Islam Ringinlarik Musuk Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A MTs Nurul Islam Ringinlarik tahun pelajaran 2014/2015.

Perbedaan penelitian oleh Samsudin dengan penelitian ini juga terletak pada variasi strategi dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, variabel terikat yang dikaji Samsudin adalah prestasi belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini penulis mengkaji tentang minat belajar siswa. Meskipun minat belajar siswa nantinya akan bermuatra pada hasil/ prestasi belajar siswa, tetapi pada indikator penelitiannya nanti akan berbeda.

Ketiga, penelitian oleh Istiqomah dalam penelitiannya “*Penerapan Metode “Mind Maps” Sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran SKI Kelas VIIA MTsN Piyungan Tahun Pelajaran 2012/2013*”<sup>48</sup> Penelitian tindakan kelas ini menjelaskan bahwa berdasarkan pengamatan dan hasil angket, sebelum menggunakan metode *mind maps* minat belajar siswa masih rendah dan terdapat peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode *mind maps*.

Perbedaan penelitian Istiqomah dengan penelitian ini adalah terletak pada proses pembelajarannya. Dalam penelitian Istiqomah mengkaji tentang metode *mind maps* yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini tetap menggunakan metode ceramah divariasikan dengan strategi *prediction guide* dan *giving question and getting answers* yang nantinya akan dibuktikan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa ada mata pelajaran SKI.

### C. Kerangka Berpikir

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah proses yang membentuk manusia untuk terus berubah menjadi individu yang dewasa. Serta merupakan proses penyiapan individu dalam menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan semakin pesat pelaksanaanya. Sebuah pendidikan membutuhkan strategi yang tepat dalam mentransformasikan materi kepada peserta didik.

---

<sup>48</sup> Istiqomah, *Penerapan Metode “Mind Maps” Sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran SKI Kelas VIIA MTsN Piyungan Tahun Pelajaran 2012/2013*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Selain pendidikan memberikan perubahan dalam bentuk fisik (jasmani) pendidikan juga diarahkan dalam usaha membentuk mental dan spiritual siswa agar lebih baik. Bidang studi sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu materi yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) di masa sekarang dan masa yang akan datang. Melalui sejarah kebudayaan Islam, siswa akan mengambil ibrah dari sejarah di masa lalu untuk membentuk jasmani yang kuat dan spiritual yang ihsan sesuai dengan karakter tokoh Islam yang patut ditiru.

Perkembangan ilmu dan teknologi amat berpengaruh terhadap berbagai segi kehidupan manusia termasuk bidang pendidikan. Mengingat perkembangan IPTEK bersifat dinamis, dan terus menerus mengikuti perubahan-perubahan maka keterampilan metode, strategi dan media pendidikan agama Islam pasti diperlukan oleh setiap guru di dalam lembaga pendidikan formal baik di sekolah umum maupun di madrasah yang notabennya adalah sekolah berbasis Islam.

Pendidikan agama Islam di madrasah tentunya lebih intens diberikan pada siswa dibandingkan dengan di sekolah umum. Rumpun pendidikan agama Islam di madrasah terdapat empat mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, dan SKI. Oleh karena itu sudah seharusnya madrasah sebagai sekolah berbasis Islam dapat mencetak kader yang islami yang mampu menjawab tantangan zaman dengan keseimbangan kecerdasan otak dan spiritual.

Proses belajar mengajar PAI di madrasah khususnya SKI dengan menggunakan strategi *active learning* tentu saja akan membantu guru dalam menyampaikan materi dan siswapun akan berminat untuk mempelajari materi tersebut, sehingga dalam menyampaikan materinya tidak kaku, membosankan, dan menakutkan tetapi lebih kreatif, variatif, inovatif, dan fleksibel bagi peserta didik dalam mempelajarinya, karena tidak sebatas ceramah, tanya jawab dan hafalan, sebagaimana sudah lama diterapkan. Seperti halnya pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi *prediction*

*guide* dan *giving question and getting answers* di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara.

Strategi *prediction guide* dan *giving question and getting answers* merupakan solusi yang sangat tepat untuk mengatasi permasalahan yang sedang melanda dalam proses belajar mengajar disemua lembaga pendidikan khususnya pembelajaran SKI yang kurang diminati siswa. Seorang guru harus mempunyai ide yang kreatif bagaimana materi yang disampaikan dapat diterima oleh murid untuk membangkitkan minat belajar yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menampilkan kreasi yang berbeda dengan pendekatan yang berpusat ada siswa, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan bisa membuat siswa kagum akan materi yang disampaikan.

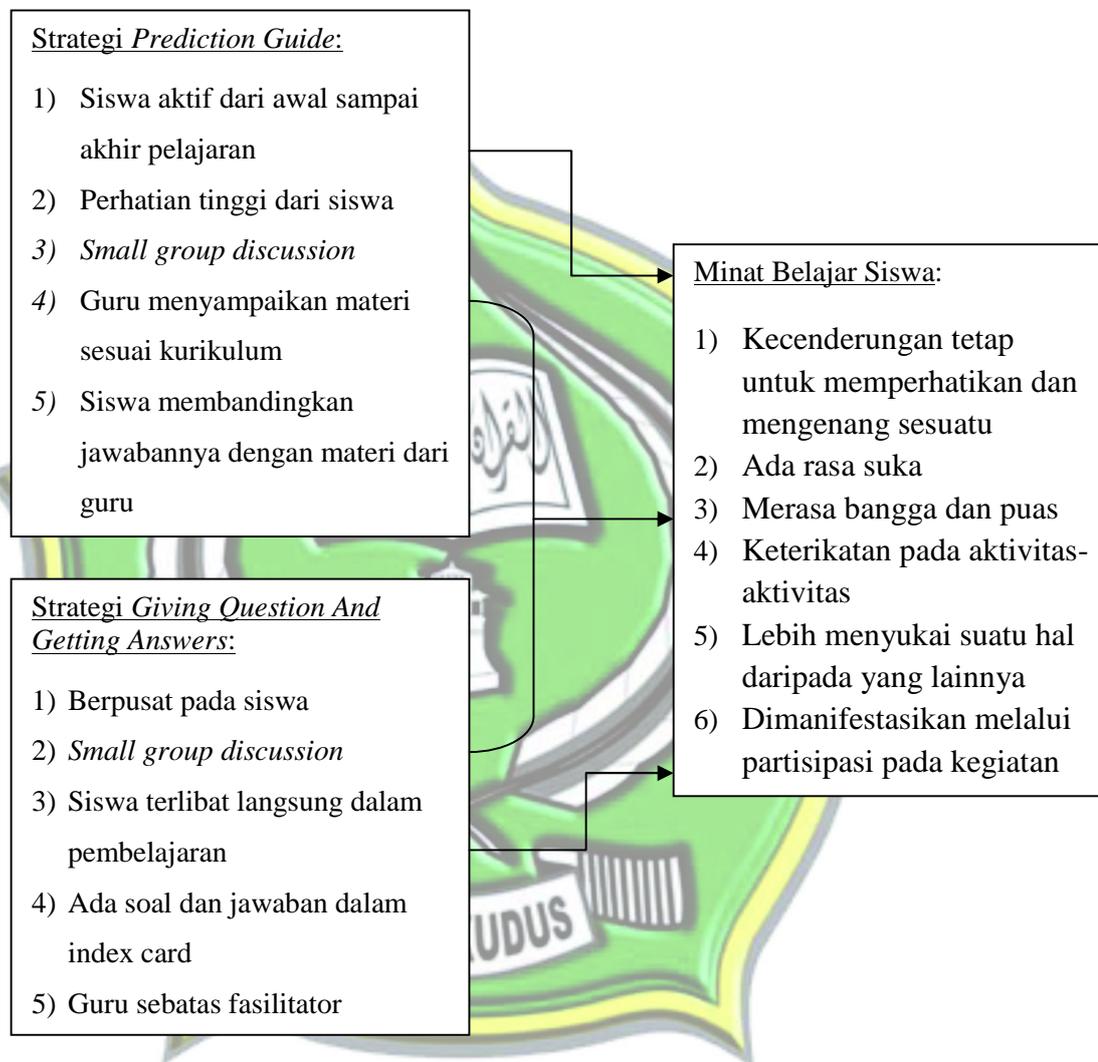
Strategi *prediction guide* dan *giving question and getting answers* adalah strategi yang berpusat pada siswa dan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Jadi siswa akan aktif dan perhatian selama pembelajaran khususnya dalam pembelajaran SKI yang terkesan membosankan karena didominasi oleh metode dan strategi klasik. Strategi *prediction guide* mengajak siswa aktif secara fisik dan mental, serta dapat mempertahankan perhatian siswa dari awal sampai akhir pembelajaran.<sup>49</sup> Apalagi jika digabungkan dengan strategi *giving question and getting answers* yang akan memperkuat keaktifan siswa di awal dan akhir pembelajaran. Indikator minat belajar adalah adanya perhatian dari awal sampai akhir dan partisipasi aktif dari siswa, jadi dapat disimpulkan bahwa strategi *prediction guide* dan *giving question and getting answers* akan berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Teah jelas ada keterkaitan antara sebuah ketepatan strategi pembelajaran dengan minat belajar siswa yang akan meningkatkan pula pada prestasi belajar siswa sesuai tujuan pendidikan dan nantinya dapat membentuk siswa sebagai *insan kamil*. Dalam penelitian ini. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah jika strategi *prediction guide* dan *giving question and getting answers* dilaksanakan maka minat belajar

---

<sup>49</sup> Hisyam Zaini, *op.cit*, hlm. 4.

siswa pada mata pelajaran SKI akan meningkat. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut,



Gambar. 2

Kerangka Berpikir Penelitian

#### D. Hipotesis Penelitian

Setelah peneliti mengadakan telaah untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>50</sup> Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H1 : Ada pengaruh yang positif antara penggunaan strategi *prediction guide* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara.
- H2 : Ada pengaruh yang positif antara penggunaan strategi *giving question and getting answers* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara.
- H3 : Ada pengaruh yang positif antara penggunaan strategi *prediction guide* dan *giving question and getting answer* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R. & D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 96.